

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Desa**

Desa Baruas Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua Kota Padang Sidempuan berdiri sejak tahun 1947, di Desa Baruas terdapat pohon besar yang berada ditepi jalan raya simpang lima sehingga desa tersebut dinamakan desa Desa Baruas yang dulunya dipimpin oleh Raja Pontas Harahap setelah Raja Pontas Harahap wafat, Desa Baruas dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Hamjah Siregar kemudian digantikan dengan Mukmin Harahap.

##### **4.1.2. Visi Desa**

Terwujudnya masyarakat Desa Baruas yang lebih maju, sejahtera dan mandiri, berlandaskan aspek religius, kultural dan berwawasan.

##### **4.1.3. Misi Desa**

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif dan bersih serta mengutamakan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas SDM (pendidikan, kesehatan dan sosial) yang berlandaskan iman dan takwa serta pelestarian budaya.
3. Menetapkan pembagunan desa.
4. Meningkatkan keamanan dan ketertiban desa.
5. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing.
6. Memulihkan keseimbangan lingkungan dan menerapkan pembagunan berkelanjutan.

7. Meningkatkan rasa aman tentram dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan tetap menjaga adat dan budaya.

#### **4.1.4. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

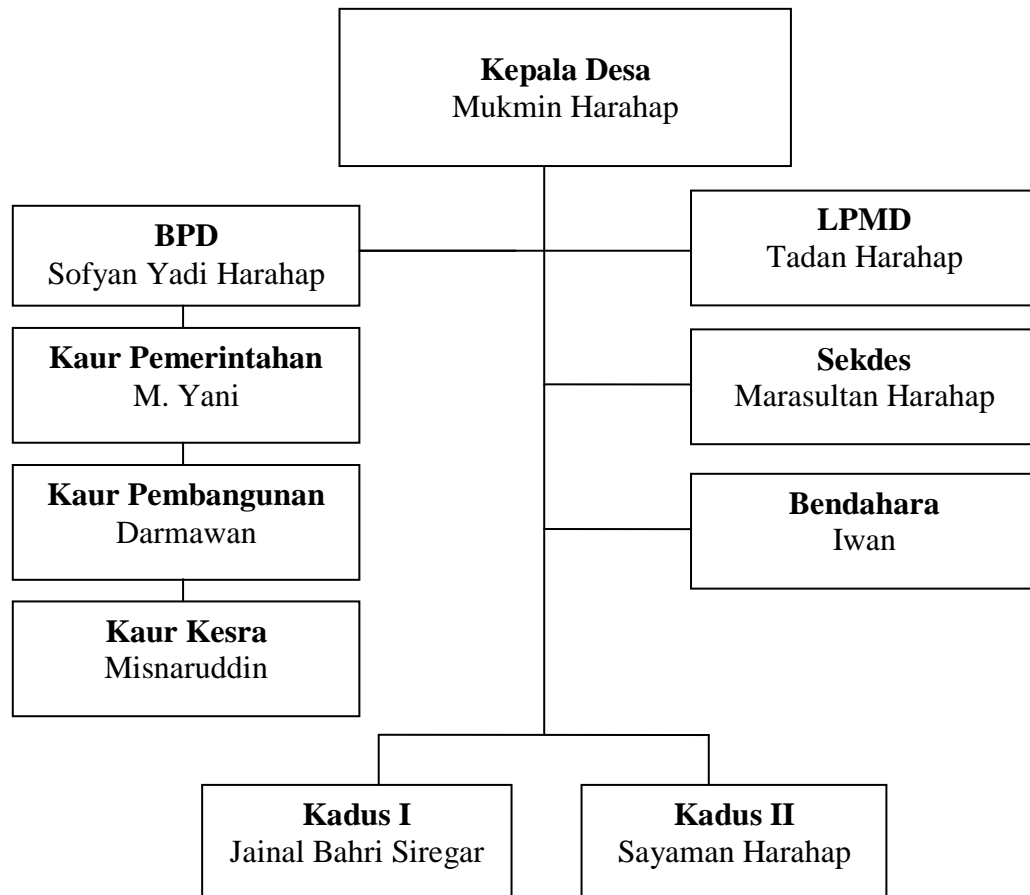
Lokasi penelitian dilakukan di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Batang Bahal
- b. Sebelah Selatan : Desa Ujung Gurap
- c. Sebelah Timur : Desa Siloting
- d. Sebelah Barat : Desa Gunung Sahatan

##### **2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan jumlah penduduk sebanyak 1287 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 456 sebanyak. Mata pencaharian penduduk di Desa ini mayoritas sebagai Petani yaitu sebanyak 427 dan minoritas sebagai Bidan Swasta Sebanyak 1 orang. Mayoritas penduduk di Desa ini beragama Islam yaitu sebanyak 843 jiwa. Mayoritas Penduduk bersuku Batak Mandailing yaitu sebanyak 743 dan minoritas penduduk bersuku nias sebanyak 10 jiwa.

#### 4.1.5. Struktur Organisasi Desa



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi**

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Sebagai Akseptor KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun

2018. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

### 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018.

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Mendukung	33	73,3
2	Mendukung	12	26,7
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Bersarakan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu yang mendapat dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 33 responden (73,3%), dan yang mendapat dukungan suami yang mendukung sebanyak 12 orang (26,7%).

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Akseptor KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018.

No	Akseptor KB MKJP	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Ikut Serta	27	60
2	Ikut Serta	18	40
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu yang tidak ikut serta sebagai akseptor KB MKJP sebanyak 27 orang (60%) dan ibu yang ikut serta sebanyak 18 orang (40%).

#### 4.2.2. Hasil Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisa bivariat ini digunakan *uji – chisquare*, dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh *p-*

$value < 0,05$ . Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan *uji-square*, dapat di lihat dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5.** Tabulasi Silang Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Sebagai Akseptor KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Sebagai Akseptor KB						Asymp. Sig
		Tidak Ikut Serta		Ikut Serta		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Mendukung	27	60	6	13,3	33	73,3	0,000
2	Mendukung	0	0	12	26,7	12	26,7	
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>60</b>	<b>18</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang antara dukungan suami dengan Keikutsertaan ibu sebagai Akseptor KB MKJP sebanyak 45 responden, dari 33 orang (73,3%) yang tidak mendapat dukungan suami diantaranya 27 orang (60%) yang tidak ikut serta, dan hanya 6 orang (13,3%) yang ikut serta, sedangkan dari 12 orang (26,7%) yang mendukung ibu diantaranya 0 orang (0%) tidak ikut serta, dan hanya 12 orang (26,7%) yang ikut serta. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan hasil  $p-value = (0,000)$ , maka berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018

### **4.3. Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap 45 responden ibusebagai akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018

#### **4.3.1. Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Sebagai Akseptor KB MKJP**

Bersarakan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu yang mendapat dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 33 responden (73,3%), dan yang mendapat dukungan suami yang mendukung sebanyak 12 orang (26,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang mendapat dukungan suami yaitu 12 responden (26,7%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan hasil *p-value* =(0,000), maka berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan Tahun 2018

Menurut Erna Setyaningrum dalam buku Pelayanan Keluarga Berencana, berpendapat dalam melaksanakan keluarga berencana, dukungan suami sangat diperlukan, seperti diketahui bahwa diindonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami

sangat berpengaruh besar berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.

Bentuk dukungan suami dapat dikelompokkan menjadi Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, atau dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri), Dukungan Instrumental: mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan, Dukungan Informatif: mencakup memberi nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.

Menurut Desak Made Citrawathi dalam buku Sistem Reproduksi Manusia, Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan suami yang diberikan kepada ibu sebagai akseptor kb metode kontrasepsi jangka panjang mengedepankan sikap untuk saling berkomunikasi yang jujur dan terbuka dan sudah dimulainya sejak awal sebelum istrinya menjadi akseptor KB dan menempatkan nilai-nilai penting dalam keluarga untuk mempersiapkan diri menjadi calon akseptor KB .

Menurut penelitian Laras Tsany Nur Mahmudah dan Fitri Indrawati (2015), Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusa pria atau wanitasaja. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama memiliki metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria ataupun wanita saja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Laras Tsany Nur Mahmudah Dan Fitri Indrawati (2015), seorang istri di dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam satu keluarga. Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan

memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam lingkungan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan dukungan suami sangat mempengaruhi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan istri. Hal ini dikarenakan sokongan, penunjang, dan bantuan yang diberikan oleh seorang suami sebagai pasangan hidup sekaligus orang yang pertama dan utama yang akan mempengaruhi akseptor dalam menentukan keputusan pilihan yaitu memilih kontrasepsi yang digunakan. Serta memberi pertolongan kepada istri sebelum pihak lain memberikan dorongan dalam perhatian seorang suami terhadap istri yang akan memilih KB.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang di lakukan tentang hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang di desa baruas kecamatan padang sidimpuan batunadua kota padang sidimpuan tahun 2018, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor kb metode kontrasepsi jangka panjang terdapat 45 responden, dimana mayoritas dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB tidak mendukung yaitu sebanyak 33 orang (75,3%).
2. Akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang terdapat 45 responden, dimana mayoritas Akseptor KByaitu sebanyak 27 orang (60%).
3. Ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan suami dengan dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan hasil uji statistic *chi-square* di dapatkan nilai  $p = 0,000$ , pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis yang merupakan aplikasi yang didapat selama mengikuti perkuliahan khususnya dapat mengetahui tentang hubungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan baik bersifat teori maupun bersifat praktikum untuk membangun kembali mutu pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat menerapkannya didunia kerja khususnya bidang kesehatan.

### **5.2.2. Praktis**

#### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan hendaknya lebih memfasilitasi bidan untuk pelatihan hubungan antara hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor KB metode kontrasepsi metode jangka panjang.

#### 2. Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua Kota Padang Sidimpuan

Desa Baruas terus memberikan penyuluhan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat bagi akseptor, sehingga akseptor dapat memilih jenis kontrasepsi yang tepat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dan pendekatan yang berbeda.